

## TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PEGAWAI NEGERI WERDHI GUNA KARANGASEM

Sri Laksmi Dewi<sup>1</sup>  
I Ketut Mustika<sup>2</sup>

Pascasarjana Universitas Triatma Mulya Bali<sup>1,2</sup>

### *Abstract*

*This study aims to analyze the Health Level Assessment of the Werdhi Guna Civil Servant Cooperative 2015 - 2019 based on the capital aspect, productive asset quality aspect, management aspect, efficiency aspect, liquidity aspect, independence and growth aspect, and cooperative identity aspect; This research is a type of quantitative descriptive research. The subjects of this study were the Civil Servant Cooperative Werdhi Guna Karangasem; The object evaluated in this study is the cooperative's health level in terms of capital, productive asset quality, management aspect, efficiency aspect, liquidity aspect, independence and growth aspect, and cooperative identity aspect. Data collection in this study was carried out by distributing questionnaires and documentation. Data analysis is based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 06/Per/Dep.6/IV/2016. The results showed: (1) The Health Level of the Werdhi Guna Karangasem Civil Servant Cooperative in 2015-2019 in terms of capital aspects, productive asset quality aspects, management aspects, efficiency aspects, liquidity aspects, independence and growth aspects, and cooperative identity aspects were in the predicate quite healthy with scores in 2015 79.20, 2016 73.30, 2017 75.50, 2018 79.75, and 2019 72.20.*

**Keywords:** *Cooperative Health Level, Cooperatives, Capital, Earning Asset Quality, Management, Efficiency, Liquidity, Independence and Growth, Cooperative Identity*

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pembangunan nasional segenap kemampuan modal dan potensi dalam negeri harus dimanfaatkan dengan disertai kebijakan serta langkah-langkah guna membantu membimbing pertumbuhan serta langkah-langkah guna membantu meningkatkan kemampuan yang lebih besar bagi golongan ekonomi lemah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga dapat berdiri sendiri.

Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional dan sebagai

bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. Pengembangan dan pemberdayaan koperasi harus mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Pembangunan koperasi telah diselenggarakan sejak beberapa

dekade yang lalu. Dari segi kuantitas, hasil pembangunan tersebut sungguh membanggakan ditandai dengan jumlah koperasi di Indonesia yang meningkat pesat. Namun, jika ditinjau dari segi kualitas, kondisinya masih jauh dari harapan, sehingga masih sangat perlu diperbaiki.

Sebagai lembaga ekonomi atau badan usaha yang berwatak sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kinerja sangatlah penting bagi suatu lembaga usaha. Penilaian tingkat kesehatan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas maupun pemerintah.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi yaitu koperasi produksi, konsumsi, simpan pinjam, dan serba usaha. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Sedangkan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP Koperasi) adalah unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016 menyebutkan pentingnya penilaian kesehatan koperasi karena dapat digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi

pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi yang bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar koperasi simpan pinjam dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, berdasarkan dengan prinsip koperasi secara profesional, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

#### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian tingkat kesehatan koperasi dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi.

#### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut untuk menganalisis penilaian tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna berdasarkan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi

---

### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris tentang tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengurus/pihak manajemen Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna dalam proses pengambilan keputusan untuk pengelolaan koperasi yang baik.

### TINJAUAN PUSTAKA Koperasi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Dr.Fay (2013) Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan dari sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

### Tingkat kesehatan koperasi

Tingkat kesehatan koperasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui kondisi atau keadaan koperasi pada suatu periode tertentu. Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) dimaksudkan untuk digunakan sebagai:

- 1) Tolak ukur bagi manajemen KSP/USP untuk menilai apakah pengelolaan KSP/USP telah dilakukan sejalan dengan kriteria KSP/USP yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- 2) Tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan KSP/USP baik secara individual maupun industri perbankan secara keseluruhan.

### Penilaian kesehatan koperasi

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam atau unit usaha simpan pinjam sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, yaitu : aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi.

### Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu

analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### **Laporan keuangan**

Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu atau jangka waktu tertentu melalui proses akuntansi, meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi modal.

Munawir (2010), menyatakan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dengan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini menilai tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna Karangasem sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Obyek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah kesehatan koperasi Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna Karangasem laporan

keuangan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu : data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dibagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder berupa laporan keuangan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Uji instrumen dalam penelitian ini sesuai ketentuan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor : 06/per/Dep.6/IV/2016.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi**

Hasil analisis tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna Tahun 2015- 2019 mendapatkan predikat CUKUP SEHAT karena nilai tingkat kesehatan ada pada range  $66 \leq X < 80$ . Hal ini disebabkan masih adanya beberapa unsur dari masing-masing aspek yang belum mendapatkan skor maksimal seperti pada rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah dalam aspek kualitas aktiva produktif. Berikut analisa dan penetapan tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015 – 2019 :

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna Tahun 2015 – 2019**

No	Aspek Penilaian	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Aspek permodalan	12,00	12,60	13,80	13,80	9,00
2.	Aspek kualitas aktiva produktif	16,50	16,50	19,00	19,00	19,00
3.	Aspek manajemen	12,20	12,20	12,20	12,20	12,20
4.	Aspek efisiensi	8,00	9,00	10,00	10,00	9,00
5.	Aspek likuiditas	15,00	7,50	5,00	6,25	7,50
6.	Aspek kemandirian dan pertumbuhan	5,50	5,50	5,50	8,50	5,50
7.	Aspek jatidiri koperasi	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Total Skor Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi		79,20	73,30	75,50	79,75	72,20

Sumber : Data diolah dalam penelitian tahun 2021

**Tabel 1.2**  
**Penetapan Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna Tahun 2015 – 2019**

Range Skor Perdep nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016	Skor per Tahun					Predikat
	2015	2016	2017	2018	2019	
$80,00 \leq X \leq 100,00$						
$66,00 \leq X < 80,00$	79,20	73,30	75,50	79,75	72,20	Cukup Sehat
$51,00 \leq X < 66,00$						
$< 51,00$						

Sumber : Data diolah dalam penelitian tahun 2021

Berdasarkan hasil analisa semua aspek penilaian, tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015 adalah 79,20 sehingga mendapat predikat CUKUP SEHAT. Tahun 2016 skor penilaian tingkat kesehatan sebesar 73,30 mengalami penurunan dari tahun 2016 tetapi masih dalam range predikat CUKUP SEHAT. Hal ini disebabkan

karena adanya penurunan di aspek likuiditas karena penambahan kas dan bank lebih tinggi dibandingkan penambahan kewajiban lancar. Artinya uang banyak yang tidak beredar. Tahun 2017 skor penilaian sebesar 77,50 mengalami peningkatan dari tahun 2016 namun masih tetap dalam range predikat CUKUP SEHAT. Hal ini disebabkan

pertambahannya aspek permodalan karena bertambahnya jumlah modal sendiri, bertambahnya aspek kualitas aktiva produktif karena bertambahnya volume pinjaman anggota, dan bertambahnya aspek efisiensi karena berkurangnya beban usaha koperasi yang diikuti penambahan SHU kotor. Tahun 2018 skor penilaian sebesar 79,75 mengalami peningkatan dari tahun 2017 namun masih tetap dalam range predikat CUKUP SEHAT. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya skor aspek likuiditas karena penambahan jumlah pinjaman yang diberikan sebanding dengan jumlah dana yang diterima, dan karena bertambahnya skor aspek kemandirian dan pertumbuhan dimana ROA dan ROE mengalami penambahan karena penambahan SHU sebelum pajak sebanding dengan penambahan asset dan penambahan SHU bagian anggota sebanding dengan penambahan modal sendiri.

Dan tahun 2019 skor penilaian sebesar 72,20 mengalami penurunan dari tahun 2018 tetapi masih dalam range predikat CUKUP SEHAT. Hal ini karena berkurangnya skor aspek permodalan yang disebabkan penambahan modal sendiri lebih kecil dibandingkan penambahan asset, disebabkan koperasi menambah asset dari uang pinjaman bank. Aspek efisiensi juga mengalami penurunan pada tahun 2019 karena disebabkan oleh penambahan beban usaha yang tidak sebanding dengan penambahan SHU kotor, besarnya pengeluaran biaya operasional koperasi tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Dan aspek kemandirian dan pertumbuhan juga mengalami penurunan tahun ini disebabkan turunnya ROA dan ROE. Hal ini karena SHU sebelum pajak dan SHU

bagian anggota mengalami penurunan sedangkan total asset dan total modal sendiri bertambah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015- 2019 sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015- 2019 dari aspek permodalan pada tahun 2015 sampai tahun 2018 masuk dalam predikat SEHAT, sedangkan pada tahun 2019 masuk dalam predikat CUKUP SEHAT.
- 2) Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015- 2019 dari aspek kualitas aktiva produktif, tahun 2015 dan 2016 masuk dalam predikat DALAM PENGAWASAN, sedangkan pada tahun 2017 sampai tahun 2019 masuk dalam predikat CUKUP SEHAT.
- 3) Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015- 2019 dari aspek manajemen masuk dalam predikat SEHAT.
- 4) Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015- 2019 dari aspek efisiensi masuk dalam predikat SEHAT.
- 5) Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015- 2019 dari aspek likuiditas, tahun 2015 dari aspek likuiditas masuk dalam predikat

SEHAT. Tahun 2016 masuk dalam dalam predikat CUKUP SEHAT. Tahun 2017 masuk dalam dalam predikat DALAM PENGAWASAN. Tahun 2018 masuk dalam dalam predikat DALAM PENGAWASAN, dan tahun 2019 sama seperti tahun 2016 yaitu dalam dalam predikat CUKUP SEHAT.

- 6) Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015 - 2019 dari aspek kemandirian dan pertumbuhan secara keseluruhan masuk dalam predikat SEHAT.
- 7) Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015 - 2019 dari aspek jatidiri koperasi secara keseluruhan masuk dalam predikat SEHAT.
- 8) Secara keseluruhan tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna tahun 2015 - 2019 masuk dalam predikat CUKUP SEHAT.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyarankan beberapa hal kepada Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Guna, yaitu :

- 1) Dari aspek permodalan  
Hasil analisa penulis menemukan bahwa kondisi permodalan tahun 2015, 2016,2017, dan 2017 sehat namun tahun 2019 mengalami penurunan dengan predikat cukup sehat, karena itu saran penulis agar koperasi meminimalkan terjadinya pinjaman yang beresiko dengan cara menyeleksi calon peminjam dengan lebih ketat. Koperasi juga sebaiknya menambah modal sendiri misalnya dengan cara menambah anggota baru atau menambah besaran simpanan wajib anggota.
- 2) Dari aspek kualitas aktiva produktif

Hasil analisa penulis menemukan bahwa kualitas aktiva produktif tahun 2015 dan tahun 2016 dengan predikat dalam pengawasan dan tahun 2017, 2018,2019 mengalami kenaikan dengan predikat cukup sehat. Dari kondisi ini penulis dapat menyarankan agar koperasi memasang dana cadangan risiko setiap tahunnya.

- 3) Dari aspek manajemen  
Hasil analisa penulis menemukan bahwa aspek manajemen tahun 2015 – 2019 dengan predikat sehat, namun untuk menjaga tingkat kesehatan koperasi agar terus memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pengurus, pengawas, manajer, karyawan atau bahkan kepada anggotanya dengan cara mengadakan pembinaan atau pelatihan terkait manajemen koperasi.
- 4) Dari aspek efisiensi  
Hasil analisa penulis menemukan bahwa aspek efisiensi tahun 2015 – 2019 dengan predikat sehat, namun untuk menjaga tingkat kesehatan koperasi agar menekan pengeluaran biaya-biaya operasional usaha dan meningkatkan SHU koperasi.
- 5) Dari aspek likuiditas  
Hasil analisa penulis menemukan bahwa aspek likuiditas tahun 2015 tahun 2015 dari aspek likuiditas masuk dalam predikat sehat. Namun tahun 2016 mengalami penurunan masuk dalam predikat cukup sehat dan tahun 2017 turun lagi hingga masuk predikat dalam pengawasan, begitu juga tahun 2018 masuk predikat dalam pengawasan , dan tahun 2019 mengalami kenaikan masuk dalam predikat CUKUP SEHAT. Karena itu penulis dapat menyarankan koperasi mengurangi uang yang

- 
- mengendap dengan cara penambah volume pinjaman anggota.
- 6) Dari aspek kemandirian dan pertumbuhan  
Hasil analisa penulis menemukan bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan tahun 2015 – 2019 dengan predikat sehat, namun untuk menjaga tingkat kesehatan koperasi penulis dapat menyarankan koperasi meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan SHU (rentabilitas) misalnya dengan meningkatkan tingkat perputaran piutang dengan cara menagih pinjaman yang kurang lancar atau macet.
- 7) Dari aspek jatidiri koperasi  
Hasil analisa penulis menemukan bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan tahun 2015 – 2019 dengan predikat sehat, namun koperasi tetap harus menjaga tingkat stabilitas partisipasi bruto dan promosi ekonomi anggotanya.
- 8) Kualitas laporan keuangan koperasi agar diperbaiki dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Koperasi Simpan Pinjam dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Undang- Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Seputar Pengetahuan. 2015, 11 Pengertian Koperasi Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap),  
[www.seputarpengertian.co.id](http://www.seputarpengertian.co.id).  
(12 November 2020)

#### DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2, Alfabeta, Bandung.

Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan